

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu langkah yang digunakan dalam berbagai proses untuk mendapatkan hasil, sedangkan penelitian adalah proses dalam menghasilkan data untuk dipecahkan masalahnya. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian. Dalam metode penelitian terdapat langkah-langkah yang memuat proses yang akhirnya akan menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan metode penelitian adalah untuk mencapai hasil dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah.

Sugiyono (2014, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, artinya yang dilakukan dalam sebuah metode adalah merancang secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2009, hlm. 23), menyebutkan pengertian metode sebagai berikut: “Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif”.

Maksud pernyataan tersebut adalah eksperimen kuasi dan eksperimen semu adalah eksperimen yang dalam penelitian dilakukan perlakuan dan pengukuran kemampuan untuk menghasilkan perbandingan yang relevan. Jenis eksperimen ini dilakukan dalam bidang pendidikan seperti tindakan kelas dalam mengukur kemampuan siswa dalam bidang pembelajaran.

Sugiyono (2017, hlm. 72) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”, maksudnya adalah metode penelitian ini mengarahkan pada hasil kemampuan yang dihasilkan dari pengaruh perlakuan tertentu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil dalam penelitian.

Dari berbagai pengertian tentang metode penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah teknik dan langkah-langkah yang secara sistematis dan terarah. Metode merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengolah data untuk mendapatkan hasil yang dicapai dalam sebuah penelitian. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian yang

dilaksanakan ini untuk mencari seberapa besar pengaruh metode *means-end analysis* terhadap pembelajaran menganalisis isi debat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *means-end analysis*, dengan desain *means-end analysis*. Model ini diharapkan cocok digunakan untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi debat, serta untuk menguji keefektifan model pembelajaran *means-end analysis* yang digunakan khususnya pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.

B. Desain Penelitian

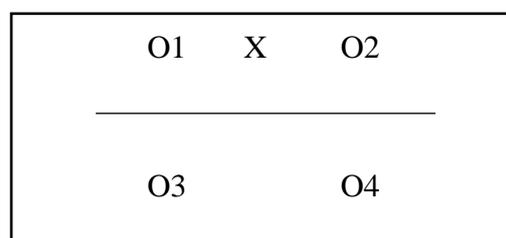
Dalam melakukan sebuah penelitian hal yang diperlukan dalam penelitian adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan model dan cara-cara yang dilakukan dalam pengolahan data yang telah didapatkan. Tujuan dalam desain penelitian adalah mendapatkan hasil yang akurat, yang sesuai dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menganalisis isi debat.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini tidak memilih secara random kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam melakukan penelitian ini, tes awal (pretes) diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan yang dimilikinya terkait pembelajaran menganalisis isi debat. Setelah diberikan tes awal, eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran menganalisis isi debat dengan menggunakan model *means-end analysis*. Kemudian, tindak lanjut berupa pemberian tes akhir (postes) diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan perbandingan kemampuan mereka dalam pembelajaran menganalisis isi debat setelah diberikan dari tes awal dan akhir. Berikut desain penelitian menurut Sugiyono, (2015, hlm. 116).

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*



Keterangan:

O₁ = nilai pretes kelas eksperimen

O₂ = nilai *postes* kelas eksperimen

X = *treatment* yang diberikan dengan metode *means-end analysis*

O₃ = nilai pretes kelas kontrol

O₄ = nilai *postes* kelas kontrol

Desain penelitian tersebut menunjukkan adanya perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perlakuan tersebut berupa penerapan metode dalam pembelajaran menganalisis isi debat. Model *means-end analysis* diterapkan pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol, diterapkan metode *jigsaw*.

Desain penelitian yang telah dirancang diharapkan akan memudahkan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga desain ini dirasa sudah sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan dua hal yang saling bertautan dalam penelitian. Variabel-variabel yang terdapat pada judul, yang dijadikan pelaksanaan dan tujuan dalam penelitian. Objek adalah permasalahan yang akan diteliti dalam variabel yang terdapat dalam judul. Sedangkan subjek adalah tempat lapangan yang menjadi sasaran dalam kegiatan penelitian.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang digunakan untuk kepentingan sekelompok subjek. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, atau lembaga yang dapat berupa sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi. Kelas X yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X sebagai kelas eksperimen, dan kelas kelas kontrol. Pada masing-masing kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang sama, yaitu sebanyak 30 orang. Maka total keseluruhan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 60 peserta didik. Berikut subjek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran menganalisis isi debat menggunakan model *means-end analysis* di kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi;
2. Kemampuan peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi dalam menganalisis isi debat dengan menggunakan *mean-end analysis* sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas control menggunakan model *jigsaw*?
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *means-end analysis* dan kelas kontrol yang menggunakan model *jigsaw* dalam menganalisis isi debat.
4. Keefektifan model pembelajaran *means-end analysis* dalam menganalisis isi debat sebagai kelas eksperimen dibandingkan model pembelajaran *jigsaw* sebagai kelas kontrol?

Keempat subjek yang telah ditetapkan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut mencakup kemampuan penulis, kemampuan peserta didik, dan keefektifan metode yang digunakan. Penelitian akan berjalan dengan baik apabila subjek penelitiannya sudah ditetapkan.

2. Objek Penelitian

Objek menjadi hal yang penting dalam penelitian, maka objek penelitian akan dilakukan di kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi. SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi, yakni sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga memberi kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut jumlah peserta kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik Kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas Eksperimen	Orang	Orang	20 Orang
2.	Kelas Kontrol	Orang	Orang	20 Orang

Objek penelitian sebagai elemen yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Pendapat dari Sugiyono (2012, hlm. 38) yang memaparkan bahwa, “Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan teori tersebut, bahwa objek penelitian merupakan suatu nilai yang variasinya berbeda-beda sehingga nilai tersebut sebagai hasil yang diteliti kemudian dapat disimpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu kegiatan penelitian diperlukan adanya cara untuk mencapai hasil yang baik. Peneliti diharapkan mampu dalam memilih teknik untuk mendapatkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan penelitian tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dalam proses penelitian terdapat langkah dan teknik pengumpulan yang harus dilakukan.

Tujuan sebuah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang valid, agar hasil dan kesimpulan yang telah dilaksanakan tidak akan diragukan kebenarannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling diutamakan dari sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama sebuah penelitian untuk mendapatkan data hasil penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data juga mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, yakni penjelasan, serta alasan dalam penggunaan suatu teknik pengumpulan data yang harus sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data harus dikembangkan ke dalam sebuah instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah pustaka, observasi, dan tes.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan penulis bertujuan menelaah buku-buku sumber yang menunjang. Demi mendapatkan informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berkorelasi dengan penelitian. Adapun buku-buku yang ditelaah adalah buku mengenai teori mengenai pengantar pendidikan, keterampilan menganalisis, metode penelitian pendidikan, dan menganalisis isi debat, metode serta model pembelajaran, metode penelitian, dan penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, telaah pustaka merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan sumber penelitian yang relevan. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku teori tentang pengantar pendidikan, keterampilan menulis, metode penelitian pendidikan, menganalisis isi debat, metode dan model pembelajaran, metode penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, buku Kurikulum 2013.

b. Uji Coba

Teknik uji coba adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu mutu yang akan disajikan dalam penelitian. Dalam uji coba tentunya akan mengaitkan pada sesuatu yang akan dites pada tingkat kemampuan atau daya gunanya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menganalisis isi debat dengan menggunakan metode *means-end analysis* pada peserta didik kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.

Dalam uji coba yang akan dilaksanakan, peneliti akan melakukan kesesuaian dalam menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang akan menjadi penilaian ada pada tahap uji coba yang meliputi perancangan silabus dan skenario yang sesuai dengan KI dan KD, kegiatan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan penampilan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian selama proses pembelajaran dilakukan.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara pengamatan secara langsung di lapangan atau mencatat secara sistematis hal-hal yang ditemukan selama proses penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 310) mengatakan, “Dalam teknik observasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari bersama orang yang diamati, atau dengan orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian”, artinya dalam kegiatan ini, peneliti dipastikan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Creswell (2012, hlm. 267) mengatakan, “Teknik observasi adalah teknik yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian di lapangan. Tujuannya untuk dapat mengamati aktivitas yang dilakukan setiap individu yang ada di lokasi penelitian”. Jadi, hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi saat praktik yang dilaksanakan di dalam kelas X di SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini tidak luput dengan sikap yang teliti dan disiplin, minat belajar, dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran menganalisis isi debat.

d. Tes

Teknik tes adalah teknik yang dilakukan peneliti agar dapat mengukur kemampuan peserta didik. Sugiyono (2016, hlm. 71), mengatakan, “Teknik tes digunakan ketika peneliti ingin mengukur kemampuan dan kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, diberikan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes tersebut berupa tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*)”.

Dalam kelas eksperimen, *pretes* diberikan pada saat sebelum penerapan perlakuan *means-end analysis*, dan *postes* diberikan setelah penerapan metode *means-end analysis*. Sedangkan pada kelas kontrol pemberian *pretes* dilakukan sebelum penerapan metode *jigsaw*, dan *postes* dilakukan setelah penerapan *jigsaw*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dipastikan dapat mengukur kemampuan yang ada pada peserta didik setelah diterapkan metode dan diberikan *postes*. Dalam penelitian ini, diberikan *pretes* dan *postes* yang sama dengan metode yang sangat berbeda di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut berupa pemberian tugas untuk menentukan tema, memberi tanggapan, dan menganalisis isi debat. Dari tes tersebut, peneliti akan dipastikan dapat mengukur hasil belajar peserta didik dan peningkatan sikap teliti dan disiplin para peserta didik yang dapat dilihat dari penyajian siswa dalam menganalisis isi debat.

e. Teknik Analisis

Teknis analisis dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh penyelidikan berupa data-data pada peserta didik dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis. Tujuannya adalah untuk membahas dan mengolah data berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan metode kuantitatif.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen berdasarkan bukti yang kuat misalnya berupa foto, video, rekaman suara, tulisan, buku, jurnal, undang-undang maupun sumber-sumber pengetahuan lainnya.

Syamsuddin & Vismaia (2015, hlm.108) mengatakan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun sumber-sumber berupa tulisan atau pernyataan yang telah dipersiapkan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data mengenai ketepatan data yang didapat dari waktu ke waktu. Sedangkan validitas adalah sebuah tingkat kecermatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, uji coba, dan tes.

Sugiyono (2015, hlm.148) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Artinya, instrumen digunakan untuk mengukur data hasil dari penelitian. Sehingga dalam penelitian menjadi terstruktur dan tepat.

Creswell (2017, hlm.113) mengatakan bahwa, instrumen penelitian merupakan instrumen yang sudah dirancang oleh pihak-pihak tertentu, dan siap digunakan. Berdasarkan beberapa pernyataan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang telah disiapkan berdasarkan metode dan teknik penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data, serta untuk menjawab permasalahan dari sebuah penelitian berdasarkan pada fakta yang relevan.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang teliti. Berikut format penilaian sikap yang akan penulis paparkan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati proses-proses dan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas khususnya pada peserta didik kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi, dalam penelitian ini aspek yang akan diamati adalah penilaian sikap peserta didik. Berikut adalah format penilaian aspek sikap.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penilaian Sikap Spiritual

Aspek	Deskripsi Penilaian Sikap
-------	---------------------------

	4	3	2	1
Religius	Peserta didik selalu mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik mengucapkan salam dan tidak membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik jarang mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik tidak mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.
Teliti	Peserta didik teliti dan rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik teliti akan tetapi tidak rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik kurang teliti dan rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik tidak teliti dan tidak rajin dalam melaksanakan pembelajaran.
Disiplin	Peserta didik menaati seluruh peraturan sekolah tanpa harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik kurang menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik tidak menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.
Tanggung Jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa pengawasan dari pendidik.	Peserta didik selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. dengan	Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

		pengawasan dari pendidik.		
--	--	------------------------------	--	--

Tabel tersebut adalah kriteria penilaian yang dihasilkan dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menganalisis isi debat dengan menggunakan model *means-end analysis* diharapkan dengan dibuatnya kriteria penilaian tersebut, peneliti akan lebih mudah dalam menentukan kriteria dari hasil nilai yang didapat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan pendidik Bahasa Indonesia di kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi.

b. Uji Coba

Uji coba adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Uji coba dalam penelitian ini berupa pengukuran menggunakan instrumen penilaian yang sudah dipersiapkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan. Instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Persiapan tersebut merupakan kegiatan tertulis berupa rangkaian kegiatan maupun materi pembelajaran.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rpp dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah persiapan yang harus disiapkan oleh pendidik berupa hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan. Persiapan tersebut berupa rangkaian kegiatan, materi, dan skenario pembelajaran. Selain hal tersebut persiapan fisik, mental, dan situasi emosional yang ingin dibangun patut disiapkan.

Tabel 3.4

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Isi Debat Menggunakan Model
Means-End Analysis di Kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi Tahun
Pelajaran 2018/2019**

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan Keserasian Bahasa	
	B. Kemampuan	
	1. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar.	
	2. Keseuaian kompetensi dasar dengan maateri pembelajaran.	
	3. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.	
	4. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran.	
	5. Kesesuaian penilaian belajar.	
	6. Media/peraga yang digunakan.	
	7. Buku sumber yang digunakan.	
Jumlah skor		
Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran		

Setelah rencana pembelajaran maka peneliti akan memperoleh penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Isi Debat Menggunakan Model
Means-End Analysis di Kelas X SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi Tahun
Pelajaran 2018/2019**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Kemampuan mengondisikan kelas.	
	2. Kemampuan apresiasi.	
	3. Kesesuaian bahasa.	
	4. Kejelasan suara.	
	5. Kemampuan menerangkan.	
	6. Kemampuan memberikan contoh.	
	7. Dorongan ke arah aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi.	
	8. Penggunaan media atau alat pembelajaran.	
	9. Pengelolaan kelas.	
	B. Bahan pengajaran	
	1. Penguasaan materi.	
	2. Pemberian contoh media pembelajaran.	
	3. Ketepatan waktu.	
	4. Kemampuan menutup pembelajaran.	
	C. Penampilan	
	1. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik.	
	2. Stabilitas emosi	

	3. Pemahaman terhadap peserta didik	
	4. Kerapihan berpakaian	
	5. Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	1. Konsekuensi terhadap waktu	
	2. Keterlibatan pelaksanaan tes	
Total Nilai		
Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		

Tabel tersebut merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah kriteria penilaian dari instrumen pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,50 - 3,49	B	Baik
1,50 - 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

a. Teknik Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes tertulis berupa pretes dan postes berupa menganalisis isi debat.

Tabel 3.6

Instrumen Penilaian Kisi-kisi untuk Tes dalam Pembelajaran Menganalisis Isi Debat

					dalam interaksi dengan bahasa”!
--	--	--	--	--	---------------------------------

Berdasarkan instrumen kisi-kisi tersebut, peneliti membuat instrumen dalam bentuk soal sebagai berikut.

"Keputusan Pemerintah dalam Menetapkan *Full Day School*"

Moderator:

Berita mengenai ketetapan pemerintah untuk menerapkan full day school bagi semua sekolah, telah mengejutkan banyak pihak, terutama bagi orang tua siswa. Komentar-komentar positif yang mendukung dan komentar-komentar negatif yang menolak, membuat kita berpikir, apakah Indonesia sudah tepat menerapkan *full day school* untuk semua tingkat pendidikan?

Tim afirmasi:

Kami dari tim afirmasi sangat menyetujui keputusan pemerintah mengenai *full day school* bagi sekolah. Dengan ada *full day school*, siswa-siswa dapat belajar secara optimal dan diawasi langsung oleh guru pembimbing mata pelajaran siswa.

Tim oposisi:

Kami dari tim oposisi menolak ketetapan tersebut. Karena sebagai anak-anak, kami juga membutuhkan waktu untuk mengembangkan diri sendiri dan bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat.

Tim netral:

Sebagai seorang siswa, kami memang butuh bimbingan dari pihak sekolah dan keluarga. Ilmu memang penting, tetapi begitu pula dengan keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat. Memang kami harus pintar-pintar membagi waktu agar masa muda kami tidak berlalu begitu saja tanpa manfaat sama sekali.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tentukanlah permasalahan/isu pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!
2. Tentukanlah sudut pandang dan argumen beberapa pihak pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!

3. Uraikanlah isi debat “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!

Pada instrumen tersebut peneliti bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik terkait dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran. Adapun rubik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Fomat Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Skor Ideal	Nilai
		0	1	2	3		
1.	Tentukanlah permasalahan/isu pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosakata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!					3	
2.	Tentukanlah sudut pandang dan argumen beberapa pihak pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!					3	
3.	Menimpulkan isi debat “penyerapan kosakata bahasa asing bukti					3	

	ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!						
Skor Maksimal						9	
Skor Perolehan							
Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN} (100)$							

Tabel 3.8
Format Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Ideal	Kriteria
1.	Tentukanlah permasalahan/isu pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosakata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!		3	Skor 3: Apabila peserta didik mampu menuliskan permasalahan/isu yang terdiri lebih dari 4 kata secara utuh dan tepat. Skor 2: Apabila peserta didik mampu menuliskan permasalahan/isu yang terdiri dari 3-4 kata secara utuh dan tepat. Skor 1: Apabila peserta didik mampu menuliskan permasalahan/isu yang terdiri dari 1-2 kata secara utuh dan tepat. Skor 0: Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan

				permasalahan/isu secara utuh dan tepat.
2.	Tentukanlah sudut pandang dan argumen beberapa pihak pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosakata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!		3	<p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menentukan sudut pandang dan argumen yang hanya terdiri dari semua pihak baik Tim Afirmatif, Oposisi, atau Netral secara utuh dan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menentukan sudut pandang dan argumen yang hanya terdiri dari dua pihak baik Tim Afirmatif, Oposisi, atau Netral secara utuh dan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menentukan sudut pandang dan argumen yang hanya terdiri dari satu pihak baik Tim Afirmatif, Oposisi, atau Netral secara utuh dan tepat.</p> <p>Skor 0: Apabila peserta didik tidak mampu menentukan sudut pandang dan argumen yang terdiri dari pihak baik Tim Afirmatif,</p>

				Oposisi, atau Netral secara utuh dan tepat.
3.	Menyimpulkan isi debat “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!		3	<p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menguraikan ketiga isi debat yang terdiri dari unsur (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak) secara utuh dan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menguraikan kedua isi debat yang terdiri dari unsur (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak) secara utuh dan tepat</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menguraikan satu isi debat yang terdiri dari unsur (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak) secara utuh dan tepat</p> <p>Skor 0: Apabila peserta didik tidak mampu menguraikan isi debat yang terdiri dari unsur</p>

				(permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak) secara utuh dan tepat.
	Skor Maksimal		9	

E. Teknik Analisis Data

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Maka dari itu, peneliti menyajikan format pengamatan untuk pendidik bidang studi Bahasa Indonesia mengenai persiapan dan pelaksanaan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) mengatakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi”. Artinya, dalam menganalisis data peneliti harus mampu menganalisis data yang didapatkan dari lapangan agar data dapat dihitung dengan benar dan tepat.

Selain itu, Sugiyono (2015, hlm.333) mengatakan, “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Jadi, dalam analisis data kuantitatif data yang digunakan sudah jelas dan hanya menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang sudah dipaparkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari hasil pekerjaan peserta didik, setelah pelaksanaan tes, kegiatan selanjutnya adalah mengoreksi pekerjaan peserta didik, menilai dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil pretes dan postes.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran merupakan penilaian yang diperoleh dari langkah-langkah kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Aspek-aspek penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 3.3 dan 3.4 yang sebelumnya telah dibahas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan/Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil perolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah didapat akan diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis isi debat secara lisan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Rumus untuk menghitung penilaian sikap peserta didik adalah skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikalikan dengan standar nilai. Penilaian sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati karakteristik peserta didik. Adapun rumus untuk mengetahui penilaian sikap peserta didik adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Penilaian sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, setelah penilaian sikap dilakukan selanjutnya akan dihitung nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menilai rata-rata.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Perhitungan yang digunakan adalah dengan membagi jumlah nilai dan jumlah siswa. Lembar pengamatan sikap ini diisi oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun pada saat berada di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah format penilaian sikap yang telah peneliti siapkan.

Tabel 3.9
Format Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Teliti				Disiplin				Tanggung Jawab				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		

Kriteria penaliannya adalah sebagai berikut.

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Lembar pengamatan sikap digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap merupakan penilaian proses untuk melatih kebiasaan yang positif, menumbuhkan minat dan motivasi pada peserta didik, yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap pendidik, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Rubik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pretes dan postes dinilai dengan cara menghitung skor per-olehan peserta didik kemudian dibagi oleh skor maksimal dan dikalikan oleh standar nilai. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pretes dan postes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Penilaian hasil pretes dan postes sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah nama dan kode pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan kode (P) untuk kode pretes di kelas eksperimen menggunakan

kode (J) sedangkan pada kode postes menggunakan kode (K), berikut adalah format nama dan kode pretes/postes untuk kelas eksperimen.

Tabel 3.10
Nama dan Kode Pretes serta Postes Kelas Eksperimen
SMK Mitra Karya Kabupaten Bekasi

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Peserta didik A	P1/J	P1/K
2.	Peserta didik B	P2/J	P2/K
3.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kode yang digunakan pada kelas kontrol adalah (Q) untuk kode pretes di kelas kontrol menggunakan kode (J) dan kode untuk postes menggunakan kode (K). Setelah pemberian kode untuk kegiatan pretes dan postes, selanjutnya menyiapkan format penilaian pretes dan postes. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data hasil penilaian pretes dan postes. Adapun format penilaian yang telah peneliti siapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Format Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek yang dinilai			Data dan Analisis	Skor
1.	Ketepatan menentukan permasalahan/ isu pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosakata bahasa asing bukti ketidakmamp-	Ketepatan menentukan sudut pandang dan argumen beberapa pihak pada teks debat yang berjudul “penyerapan	Ketepatan menyimpulkan isi debat “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam	Data: Analisis:	

	uan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!	kosakata bahasa asing bukti ketidakmamp -uan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!	interaksi dengan bahasa”!		
<p>Jumlah</p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$</p> <p>Skor Maksimal</p>					

Tabel 3.12

**Format Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Isi Debat di Kelas X SMK
Mitra Karya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Aspek yang dinilai	Data dan Analisis	Skor
----	--------------------	-------------------	------

1.	Ketepatan menentukan permasalahan/isu pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!	Ketepatan menentukan sudut pandang dan argumen beberapa pihak pada teks debat yang berjudul “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!	Ketepatan menyimpulkan isi debat “penyerapan kosa kata bahasa asing bukti ketidakmampuan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan bahasa”!	Data: Analisis:	
<p>Jumlah</p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN} (100)$</p>					

1) Pembuktian Hipotesis

Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah harapan yang ingin peneliti wujudkan. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah peneliti susun dalam penelitian ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencari data. Hasil dari data tersebut akan dijadikan bukti untuk

memperkuat hipotesis tersebut. Adapun macam-macam data untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial), sedangkan distribusi tidak normal dapat dipakai dalam uji statistik non-parametrik.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan pengujian varians kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukannya pengujian kesamaan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian *Levene Statistic*.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian ini digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji *wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Wilcoxon merupakan bagian dari statistik nonparametrik, maka dalam wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal.

4. Uji Mann-Whitney (Gain) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan *mann-whitney* apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka hipotesis diterima sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

5. Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat membandingkan keefektifan kedua metode yang berbeda. Adapun kategori penafsiran efektivitas *N-Gain* apabila rata-rata *N-Gain* < 40 berkategori tidak efektif, 40 – 55 berkategori kurang efektif, 56-75 berkategori cukup efektif, dan > 76 berkategori efektif. Nilai tersebut berdasarkan persentase (%). Berikut tabel uji *N-*

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah untuk membuat rancangan penelitian. Langkah-langkah tersebut disusun untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, agar penelitian berjalan lancar maka langkah-langkah penelitian harus disusun dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Studi Pustaka, pada poses ini peneliti mempelajari beberapa pustaka berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terdapat di internet, sehingga timbul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diajukan untuk dijadikan judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data berdasarkan proses observasi.
- c. Memberikan pretes atau tes awal sebelum memberi perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan tes akhir atau postes pada akhir pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data pretes atau hasil tes peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran dengan menggunakan model skemata kritis.
- c. Mengolah data postes atau hasil tes peserta didik setelah diberikan perlakuan.
- d. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah dirancang, maka dapat disimpulkan bahwa proses penelitian memerlukan tahap-tahap yang telah direncanakan dengan baik dan

efektif agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik. Adapun tahap-tahap tersebut dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.